



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 4 No. 2 (2025) pp: 986-993

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Efektivitas Aplikasi Akuntansi Dan *Self – Control* Dalam Penyusunan Laporan Keuangan UMKM

Alend Talla¹, Adonia Anita Batkunde²

^{1,2}Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pattimura

alendtalla33@gmail.com¹, mejiagayofa02@gmail.com²

Abstract

This research is motivated by the low quality of financial reporting among MSMEs in Ambon City, which is caused by limited technological understanding and low discipline among business owners. The research gap lies in the lack of studies that simultaneously examine the influence of accounting application effectiveness and self-control on financial statement preparation, particularly in MSMEs located in Eastern Indonesia. This study aims to test and analyze the combined effect of these two variables. A quantitative approach was employed using the Partial Least Squares (PLS) method. Primary data were collected through questionnaires distributed to 70 MSME actors in Ambon City who had used accounting applications. The test results show that the effectiveness of accounting applications has a significant influence on financial reporting, with a T-statistic value of 4.464 and a P-value of 0.000. Self-control also has a significant effect, with a T-statistic value of 2.477 and a P-value of 0.014. The reliability test results show that the Composite Reliability values for each construct are above 0.93. The conclusion of this study is that the combination of accounting technology and self-control plays an important role in improving the quality of MSME financial reporting. The practical implication is the need to enhance digital literacy and behavioral awareness among business owners to ensure the optimal and sustainable use of technology.

Keywords: MSMEs, Accounting Application, Self-Control, Financial Reporting, Ambon.

1. Latar Belakang

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah merupakan bentuk usaha produktif yang dijalankan oleh individu maupun kelompok dengan skala terbatas. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008, UMKM diklasifikasikan berdasarkan aset, omzet, dan jumlah tenaga kerja. UMKM memiliki peran vital dalam pembangunan ekonomi nasional karena kontribusinya dalam menyerap tenaga kerja serta meningkatkan daya saing ekonomi lokal. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peranan strategis dalam perekonomian Indonesia, termasuk di Kota Ambon. Sektor ini tidak hanya menciptakan lapangan kerja, tetapi juga menjadi tulang punggung dalam menggerakkan aktivitas ekonomi masyarakat. Namun demikian, banyak UMKM yang masih menghadapi berbagai kendala, salah satunya adalah lemahnya pengelolaan keuangan, khususnya dalam hal penyusunan laporan keuangan yang sistematis dan akurat. Laporan keuangan menjadi instrumen penting untuk menilai kondisi keuangan suatu usaha. Bagi UMKM, laporan ini berfungsi sebagai dasar dalam menentukan arah dan kebijakan usaha. Berdasarkan PSAK ETAP, laporan keuangan yang ideal terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan. Namun pada kenyataannya, sebagian besar UMKM belum mampu menyusun laporan tersebut secara sistematis karena keterbatasan keterampilan dan sarana pendukung. Penyusunan laporan keuangan merupakan elemen penting dalam proses pengambilan keputusan bisnis. Melalui laporan keuangan, pelaku UMKM dapat mengetahui kondisi keuangan usaha, mengevaluasi kinerja, serta menyusun strategi pengembangan di masa mendatang. Sayangnya, tidak semua pelaku UMKM menyadari pentingnya laporan keuangan, bahkan sebagian besar tidak memiliki catatan keuangan yang memadai.

Dalam perkembangan teknologi informasi saat ini, digitalisasi berperan penting dalam pengembangan UMKM melalui strategi pemasaran yang memanfaatkan *platform marketplace* serta penerapan sistem komputerisasi dalam pengelolaan operasional bisnis. Digitalisasi berdampak pada beberapa aspek, beberapa diantaranya adalah terciptanya efektivitas. Digitalisasi yang dilakukan secara efektif mampu membawa dampak besar bagi berbagai sektor, termasuk sektor UMKM. Dengan manajemen keuangan yang tertata, pelaku usaha dapat merencanakan anggaran dengan lebih akurat serta menyusun strategi pengembangan bisnis secara lebih terarah. Salah satu bentuk implementasi digitalisasi dalam UMKM adalah penggunaan aplikasi akuntansi. Aplikasi ini sangat membantu dalam proses pencatatan dan pengelolaan keuangan. Saat ini, berbagai aplikasi akuntansi telah dikembangkan oleh para ahli dan tidak hanya tersedia dalam versi desktop, tetapi juga dapat diakses melalui *smartphone*, sehingga memberikan kemudahan dan fleksibilitas bagi penggunanya. Aplikasi Akuntansi UKM merupakan aplikasi berbasis *Android* yang dirancang khusus untuk membantu pengelolaan keuangan, dengan fitur-fitur yang cukup lengkap. Penggunaan aplikasi ini ditujukan untuk memenuhi kebutuhan dasar dalam sistem informasi keuangan perusahaan, agar pencatatan keuangan dapat dilakukan secara terstruktur dan akurat, serta mengurangi risiko terjadinya kebangkrutan. Pengelolaan pencatatan keuangan yang tertata rapi menjadi salah satu faktor penting dalam mendorong pertumbuhan UMKM. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada UMKM yang ada dalam wilayah Kota Ambon, terdapat beberapa UMKM yang masih melakukan pencatatan keuangan secara manual dan belum menggunakan aplikasi Akuntansi dalam pengelolaan keuangan dikarenakan Para pelaku UMKM di Kota Ambon belum memahami tingkat efektivitas dan efisiensi penggunaan aplikasi Akuntansi UMKM. Padahal disisi lain Sebagian besar Pelaku UMKM dengan pemilik yang ada di era milenial telah menggunakan berbagai aplikasi Akuntansi dalam melakukan pencatatan transaksinya, dan menurut mereka Aplikasi yang dipakai sangat membantu mereka dalam pelaksanaan penatausahaan laporan keuangan UMKM.

Selain Digitalisasi, Salah satu faktor internal yang dapat memengaruhi penyusunan laporan keuangan UMKM adalah *self-control* atau pengendalian diri dari pelaku usaha. *Self-control* mencerminkan kemampuan individu untuk mengatur, mengarahkan, dan mendisiplinkan diri dalam menjalankan tanggung jawab, termasuk dalam hal pencatatan dan pelaporan keuangan. UMKM yang dijalankan oleh individu dengan tingkat *self-control* yang tinggi cenderung lebih konsisten dalam mencatat transaksi keuangan, menyusun laporan secara berkala, serta mengelola usaha dengan lebih profesional. Di Kota Ambon, fenomena rendahnya kesadaran pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan masih cukup terlihat. Hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya pemahaman, keterbatasan sumber daya, serta rendahnya tingkat pengendalian diri dalam menjalankan fungsi manajerial usaha. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji sejauh mana *self-control* berperan dalam mendukung pelaku UMKM menyusun laporan keuangan secara baik dan benar. Pendekatan perilaku seperti *self-control* atau pengendalian diri juga mulai diperhatikan dalam kajian manajemen keuangan, karena terbukti memengaruhi konsistensi dan ketepatan pencatatan transaksi keuangan.

Penelitian-penelitian sebelumnya telah menyoroti manfaat digitalisasi dalam akuntansi UMKM seperti Studi yang dilakukan oleh (Erik Setiawan, 2021) menyatakan bahwa penggunaan aplikasi akuntansi terbukti meningkatkan efektivitas dalam penyusunan laporan keuangan, dibandingkan dengan pencatatan manual yang masih banyak dilakukan oleh pelaku UMKM. Efektivitas dari aplikasi akuntansi dapat dilihat melalui aspek kemudahan dalam pengoperasian, fitur yang tersedia, kecepatan akses, serta kemampuannya menghasilkan laporan keuangan yang relevan dan tepat waktu. Aplikasi yang baik dapat mempermudah UMKM dalam memonitor arus kas, mencatat transaksi harian, hingga menghasilkan laporan keuangan yang sesuai dengan standar. Penelitian ini sejalan dengan (Lukum et al., 2023) yang menyatakan bahwa penggunaan *software* akuntansi meningkatkan kualitas laporan keuangan UMKM, termasuk dalam aspek keakuratan dan ketepatan waktu penyusunan laporan. sedangkan *Self-control* atau kemampuan mengendalikan diri merupakan kemampuan individu dalam mengarahkan sikap dan tindakan demi mencapai tujuan jangka panjang. Dalam konteks usaha, *self-control* memengaruhi kedisiplinan pelaku UMKM dalam mengelola dan mencatat aktivitas keuangan secara rutin. Individu yang memiliki *self-control* tinggi cenderung lebih bertanggung jawab dan konsisten dalam

pelaporan keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Herlindawati dalam (Anisah, 2021) menunjukkan bahwa semakin tinggi kontrol diri seseorang maka pengelolaan keuangannya semakin baik. Hal ini menunjukkan bahwa kontrol diri merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan. Kombinasi antara penggunaan aplikasi akuntansi yang tepat dan tingkat *self-control* yang tinggi diyakini dapat meningkatkan kualitas penyusunan laporan keuangan. Aplikasi membantu dari sisi teknis dan efisiensi, sementara *self-control* berperan dari sisi perilaku dan konsistensi pencatatan. Penelitian oleh (Atikah & Kurniawan, 2021) menemukan bahwa kedua faktor ini berkontribusi secara signifikan terhadap keakuratan serta ketepatan waktu laporan keuangan UMKM.

Dalam penelitian – penelitian tersebut, masih terdapat kesenjangan mengenai bagaimana kombinasi antara efektivitas teknologi (aplikasi akuntansi) dan perilaku personal (*self-control*) berdampak terhadap kualitas penyusunan laporan keuangan UMKM, khususnya di daerah timur Indonesia seperti Kota Ambon. Meskipun telah banyak studi yang membahas penggunaan aplikasi akuntansi secara umum dan pentingnya perilaku disiplin dalam pengelolaan keuangan, sebagian besar berokus pada UMKM di kota besar atau skala nasional, bukan daerah seperti Kota Ambon yang memiliki karakteristik ekonomi lokal tersendiri, selain itu penelitian – penelitian tersebut hanya Meneliti aplikasi akuntansi atau *self-control* secara terpisah, bukan dalam satu kerangka hubungan yang saling memengaruhi ,dan Belum menilai secara simultan bagaimana teknologi dan faktor psikologis memengaruhi kualitas laporan keuangan.

Penelitian ini dilakukan karena masih banyak pelaku UMKM, khususnya di Kota Ambon, yang belum menyusun laporan keuangan secara baik dan teratur. Rendahnya kesadaran akan pentingnya pencatatan keuangan, keterbatasan sumber daya, serta kurangnya kemampuan menggunakan teknologi menjadi hambatan dalam pengelolaan keuangan usaha. Di sisi lain, hadirnya aplikasi akuntansi berbasis digital seharusnya dapat menjadi solusi praktis bagi UMKM untuk menyusun laporan keuangan secara lebih efisien. Namun, efektivitas penggunaannya masih belum diketahui secara pasti. Selain itu, faktor internal seperti *self-control* juga diduga berpengaruh terhadap kedisiplinan dalam melakukan pencatatan dan pelaporan keuangan. Oleh karena itu, penting untuk meneliti sejauh mana efektivitas aplikasi akuntansi dan tingkat *self-control* memengaruhi kualitas laporan keuangan UMKM di Kota Ambon. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Efektivitas Aplikasi Akuntansi dan *self-control* terhadap penyusunan laporan keuangan pada UMKM di Kota Ambon, serta memberikan gambaran mengenai pentingnya aspek psikologis dalam pengelolaan usaha skala kecil dan menengah khususnya bagi pelaku UMKM dalam menggunakan Aplikasi Akuntansi dan pentingnya pengendalian diri dalam pelaksanaan pelaporan keuangan serta mengontrol jalannya keberlanjutan usaha. Kebaruan dari penelitian ini terletak pada Pendekatan gabungan antara aspek teknologi (aplikasi akuntansi) dan psikologi (*self-control*) dalam konteks penyusunan laporan keuangan, berfokus pada UMKM di Kota Ambon, yang selama ini masih jarang menjadi objek penelitian terkait digitalisasi akuntansi dan Memberikan kontribusi baru dalam literatur tentang pengaruh simultan antara sistem berbasis aplikasi dan karakter pelaku usaha terhadap pelaporan keuangan. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan baru tentang bagaimana penerapan teknologi dan perilaku individu dapat ditingkatkan secara sinergis untuk mendorong pengelolaan keuangan UMKM yang lebih baik.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini tergolong dalam studi kuantitatif yang menggunakan pendekatan *Partial Least Square* (PLS) sebagai analisis data. PLS adalah model persamaan *Structural Equation Modeling* (SEM) yang berbasis komponen atau varian. Data yang digunakan merupakan data primer, yang dikumpulkan melalui kuesioner penelitian yang dimulai dengan melakukan observasi pada UMKM di Kota Ambon serta melakukan wawancara awal untuk mendapatkan informasi tentang implementasi Aplikasi akuntansi pada UMKM. Penelitian ini dilakukan di Kota Ambon dengan sasaran UMKM sebagai populasi dengan sampelnya sebanyak 70 responden. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria responden sebagai berikut:

- a) Responden merupakan pelaku UMKM di Kota Ambon;
- b) Responden sedang atau pernah menggunakan aplikasi Akuntansi UKM.

3. Hasil & Pembahasan

Uji Outer Model

Berdasarkan hasil uji teknik analisis menggunakan model PLS, terdapat beberapa kriteria untuk menilai *outer model* yaitu *Convergent Validity*, *Discriminant validity*, dan *reliability*.

Convergent Validity

Convergent Validity adalah indikator yang diukur berdasarkan korelasi antara skor item atau skor komponen dengan nilai konstraknya, sehingga menghasilkan nilai *Loading Factor*. Nilai *Loading Factor* ini dianggap tinggi jika korelasinya > 0,70 dengan konstruk yang diukur (Ghozalli & Latan, 2015). Berikut hasil nilai *Convergent Validity* dengan SmartPLS :

Tabel 1. Nilai *Convergent Validity*

	Efektivitas Aplikasi Akuntansi	PLK	Self-Control
EAA1	0,810		
EAA2	0,834		
EAA3	0,881		
EAA4	0,865		
EAA5	0,831		
EAA6	0,734		
EAA7	0,742		
EAA8	0,732		
PLK1		0,886	
PLK2		0,851	
PLK3		0,863	
PLK4		0,890	
PLK5		0,866	
PLK6		0,844	
S-C1			0,932
S-C2			0,942
S-C3			0,954
S-C4			0,922
S-C5			0,915
S-C6			0,905
S-C7			0,870
S-C8			0,837

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan SmartPLS seperti yang tertera diatas menunjukkan bahwa setiap indicator memiliki nilai loading faktor > 0.70, hal ini berarti indikator yang digunakan telah memenuhi kriteria pengujian *convergent validity* dan variabel dinyatakan valid.

Discriminant Validity

Discriminant Validity adalah model pengukuran dengan indikator reflektif yang dievaluasi melalui pengukuran silang nilai *loading* antar variabel. Jika korelasi antara variabel dengan elemen yang akan diukur lebih tinggi dibandingkan dengan nilai variabel lainnya, ini menunjukkan bahwa ukuran blok tersebut baik. Berikut ini disajikan hasil validitas diskriminan menggunakan cross loading:

Tabel 2. Nilai *Discriminant Validity*

	Efektivitas Aplkasi Akuntansi	PLK	Self-Control
EAA1	0,810	0,704	0,743
EAA2	0,834	0,750	0,801
EAA3	0,881	0,698	0,651
EAA4	0,865	0,758	0,759
EAA5	0,831	0,763	0,715
EAA6	0,734	0,552	0,508
EAA7	0,742	0,475	0,509
EAA8	0,732	0,465	0,476
PLK1	0,796	0,886	0,738
PLK2	0,657	0,851	0,577
PLK3	0,723	0,863	0,699
PLK4	0,734	0,890	0,712
PLK5	0,662	0,866	0,626
PLK6	0,683	0,844	0,705
S-C1	0,775	0,709	0,932
S-C2	0,753	0,712	0,942
S-C3	0,759	0,718	0,954
S-C4	0,688	0,709	0,922
S-C5	0,676	0,736	0,915
S-C6	0,822	0,715	0,905
S-C7	0,793	0,718	0,870
S-C8	0,704	0,686	0,837

Berdasarkan hasil cross loading pada tabel di atas, terlihat bahwa nilai loading setiap indikator lebih tinggi dibandingkan dengan nilai *cross loading*-nya. Dengan kata lain, nilai cross loading setiap indikator pada variabel yang diukur lebih besar daripada pada variabel lainnya, sehingga dapat disimpulkan bahwa validitas diskriminan dinyatakan baik.

Uji Reliability

Reabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu pengukuran dapat dipercaya atau diandalkan. Pengujian ini digunakan untuk menilai konsistensi jawaban responden dalam mengisi kuesioner penelitian.

Koefisien komposit reliabilitas dan *cronbach's alpha* digunakan sebagai ukuran tingkat reliabilitas variabel penelitian. Suatu variabel dianggap reliabel jika nilai *Composite Reliability* dan *Cronbach alpha* > 0,70. Berikut disajikan hasil uji reliability dengan SmartPLS :

Tabel 3. Nilai Composite Reliability & Cronbach's Alpha

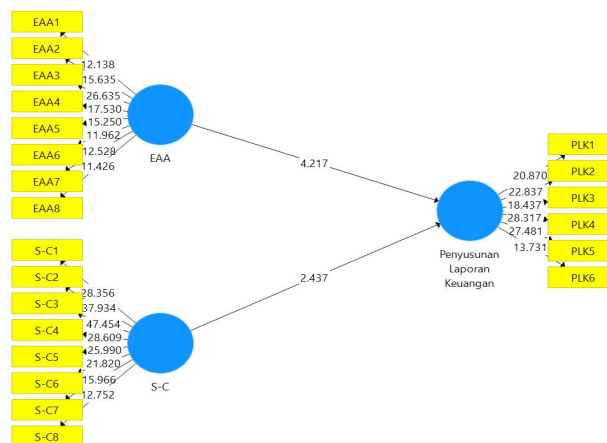
	Cronbach's Alpha	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
Efektivitas Aplkasi Akuntansi	0,923	0,936	0,649
PLK	0,934	0,948	0,751
Self-Control	0,970	0,975	0,829

Berdasarkan Tabel diatas terlihat bahwa nilai *Composite Reliability* dan *Cronbach's Alpha* untuk setiap konstruk atau variabel lebih besar dari 0,70. Dari hasil ini, dapat disimpulkan bahwa semua variabel yaitu Efektivitas Aplikasi Akuntansi, *Self-Control* dan Penyusunan Laporan Keuangan dapat dinyatakan reliabel atau diandalkan.

Uji Hipotesis Inner Model

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan model analisis *Partial Least Square* (PLS) yang diolah menggunakan software SmartPLS. Berikut hasil pengujian hipotesis dengan *path coefficient*, nilai T-statistik dan *P-Value*.

Gambar 1. Path coefficient



Tabel 4. Nilai t-statistik & P-Value

	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Efektivitas Aplkasi Akuntansi -> PLK	4,464	0,000
Self-Control -> PLK	2,477	0,014

Penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05. Untuk mengetahui tingkat signifikansi hubungan antar variabel dilakukan dengan cara membandingkan antara nilai *P-value* yang terdapat dari hasil pengolahan data pada penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ (Jika nilai *P-Value* lebih kecil dari α , maka

Hipotesis diterima). Berdasarkan Gambar 1 dan tabel 4, dapat diketahui bahwa hasil *path coefficient* sebagai berikut:

1. Hipotesis Pertama : Efektivitas Aplikasi Akuntansi berpengaruh terhadap Penyusunan Laporan Keuangan.

Berdasarkan data diatas diketahui nilai *P-Value* Efektivitas Aplikasi Akuntansi > Penyusunan Laporan Keuangan adalah sebesar 0,000 atau lebih kecil dari kriteria penerimaan tingkat signifikansi 0.05. hal ini berarti bahwa Efektivitas Aplikasi Akuntansi memiliki pengaruh yang signifikan dalam Penyusunan Laporan Keuangan atau dengan kata lain H1 Diterima.

2. Hipotesis Kedua : *Self-Control* berpengaruh terhadap Penyusunan Laporan Keuangan.
Berdasarkan data diatas diketahui nilai *P-Value Self-Control* > Penyusunan Laporan Keuangan adalah sebesar 0,014 atau lebih kecil dari kriteria penerimaan tingkat signifikansi 0.05. hal ini berarti bahwa *Self-Control* memiliki pengaruh yang signifikan dalam Penyusunan Laporan Keuangan atau dengan kata lain H2 Diterima.

Pengaruh Efektivitas Aplikasi Akuntansi terhadap Penyusunan Laporan Keuangan.

Penggunaan aplikasi akuntansi dalam pengelolaan keuangan UMKM semakin berkembang seiring kemajuan teknologi digital. Aplikasi ini dirancang untuk menyederhanakan proses pencatatan transaksi keuangan, menyusun laporan keuangan secara otomatis, serta membantu pelaku usaha dalam mengontrol keuangan mereka secara lebih efisien dan tepat waktu. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Erik Setiawan, 2021), ditemukan bahwa aplikasi akuntansi yang digunakan oleh pelaku UMKM mampu meningkatkan efektivitas pencatatan dan pelaporan keuangan. Pelaku usaha yang memanfaatkan aplikasi ini cenderung memiliki laporan keuangan yang lebih rapi, terstruktur, dan sesuai dengan standar akuntansi dasar. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh (Atikah & Kurniawan, 2021), yang menyatakan bahwa kemudahan penggunaan, fitur yang lengkap, serta kecepatan akses pada aplikasi akuntansi berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kualitas laporan keuangan UMKM.

Temuan ini diperkuat oleh kondisi di lapangan, khususnya di Kota Ambon, di mana sebagian pelaku UMKM mulai beralih menggunakan aplikasi akuntansi sederhana berbasis Android, seperti Akuntansi UKM. Dari hasil observasi, diketahui bahwa pelaku usaha yang konsisten menggunakan aplikasi akuntansi dapat menyusun laporan keuangan bulanan dan tahunan secara lebih teratur dibandingkan dengan yang masih mencatat secara manual. Mereka dapat memantau pendapatan, pengeluaran, hingga keuntungan secara real-time, yang sebelumnya sulit dilakukan tanpa sistem yang terintegrasi.

Namun, masih terdapat kendala yang menjadi catatan penting. Tidak semua pelaku UMKM mampu mengoperasikan aplikasi akuntansi dengan optimal karena keterbatasan literasi digital, rendahnya pemahaman tentang akuntansi dasar, dan kurangnya pelatihan teknis. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas aplikasi akuntansi tidak hanya bergantung pada fitur yang disediakan, tetapi juga pada sejauh mana pengguna memahami dan mampu memanfaatkannya secara maksimal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa efektivitas aplikasi akuntansi memiliki pengaruh positif terhadap penyusunan laporan keuangan UMKM, tetapi pengaruh tersebut akan optimal jika didukung oleh peningkatan kapasitas pengguna melalui pelatihan, pendampingan, dan penguatan literasi digital.

Pengaruh *Self-Control* berpengaruh terhadap Penyusunan Laporan Keuangan.

Selain faktor teknologi seperti penggunaan aplikasi akuntansi, *self-control* atau pengendalian diri juga memiliki peranan penting dalam penyusunan laporan keuangan UMKM. *Self-control* mencerminkan sejauh mana pelaku usaha memiliki kedisiplinan, konsistensi, dan tanggung jawab pribadi dalam mengelola dan mencatat transaksi keuangan usahanya secara rutin dan akurat. Penelitian yang dilakukan oleh (Publikasi et al., 2024) menunjukkan bahwa pelaku UMKM yang memiliki tingkat *self-control* tinggi cenderung lebih disiplin dalam melakukan pencatatan keuangan, bahkan tanpa tergantung sepenuhnya pada alat bantu digital. Mereka memahami

pentingnya laporan keuangan dan berkomitmen untuk menyusun laporan secara berkala sebagai dasar evaluasi usaha. Sementara itu, pelaku usaha yang memiliki *self-control* rendah cenderung menunda pencatatan, mencatat secara tidak lengkap, atau bahkan tidak membuat laporan keuangan sama sekali, meskipun telah difasilitasi dengan aplikasi akuntansi.

Fakta di lapangan di Kota Ambon juga menunjukkan hal serupa. Beberapa pelaku UMKM yang telah menggunakan aplikasi akuntansi tetap tidak memiliki laporan keuangan yang baik, karena tidak konsisten dalam mencatat transaksi harian. Ketika ditelusuri lebih lanjut, penyebabnya bukan pada kekurangan aplikasi, melainkan pada rendahnya kesadaran dan disiplin pribadi dalam mengelola keuangan. Ini mengindikasikan bahwa keberadaan aplikasi akuntansi hanya menjadi alat bantu, dan efektivitasnya sangat ditentukan oleh perilaku pengguna, khususnya aspek *self-control*. Oleh karena itu, *self-control* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penyusunan laporan keuangan, baik secara langsung maupun sebagai faktor yang memperkuat pemanfaatan aplikasi akuntansi. Pelaku UMKM dengan tingkat *self-control* yang baik cenderung lebih tertib dalam menggunakan aplikasi, mematuhi jadwal pencatatan, serta memahami pentingnya laporan keuangan bagi kelangsungan usaha mereka.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Efektivitas aplikasi akuntansi berpengaruh positif terhadap penyusunan laporan keuangan UMKM di Kota Ambon. Aplikasi akuntansi yang praktis dan mudah digunakan dapat membantu pelaku usaha dalam mencatat transaksi secara sistematis, menyusun laporan secara otomatis, serta meningkatkan akurasi dan efisiensi pelaporan keuangan. Aplikasi Akuntansi juga mampu meningkatkan akurasi, efisiensi, dan keteraturan data keuangan. Namun, implementasi yang efektif perlu didukung oleh pelatihan dan literasi digital yang memadai dengan bantuan dari Pemerintah untuk mengsosialisasikan penggunaan Aplikasi Akuntansi kepada UMKM sehingga dapat menjawab masalah tentang kurangnya sumberdaya dan pengetahuan dari Aplikasi tersebut. Sedangkan *Self-control* juga memiliki pengaruh signifikan dalam proses penyusunan laporan keuangan. Pelaku UMKM dengan tingkat kedisiplinan dan tanggung jawab tinggi cenderung lebih konsisten dalam pencatatan keuangan, baik secara manual maupun dengan bantuan aplikasi. Dengan *self-control* yang tinggi, pelaku usaha cenderung lebih disiplin, akurat, dan konsisten dalam mengelola dan melaporkan keuangan usahanya, sehingga dapat meningkatkan keberlangsungan bisnis. Dengan demikian, untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan UMKM, tidak hanya dibutuhkan ketersediaan teknologi, tetapi juga kesadaran dan perilaku yang mendukung dari para pelaku usaha. Disarankan untuk peneliti selanjutnya agar melakukan penelitian untuk melihat Pengaruh simultan antara efektivitas aplikasi akuntansi dan *self-control* menunjukkan bahwa kedua variabel saling melengkapi. Karena Aplikasi akuntansi hanya akan efektif jika digunakan secara konsisten dan disiplin oleh pelaku usaha yang memiliki *self-control* yang baik. Menambah variabel lain seperti literasi keuangan, motivasi usaha, atau dukungan eksternal (misalnya dari lembaga keuangan) agar hasil penelitian lebih komprehensif. Selain itu, metode kualitatif atau pendekatan campuran dapat digunakan untuk menggali aspek perilaku secara lebih mendalam.

Referensi

- Anisah. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Kontrol Diri, Dan Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa (Studi Kasus Pada Mahasiswa Tadris IPS UIN Syarif Hidayatullah Jakarta). *Repository UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*, 1–23.
- Atikah, A., & Kurniawan, R. R. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Locus of Control, dan Financial Self Efficacy Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan. *JMB : Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 10(2), 1261–1269. <https://doi.org/10.31000/jmb.v10i2.5132>
- Erik Setiawan. (2021). Pemahaman Masyarakat Tentang Penerapan Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Ukm). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*, 12(2), 582.
- Ghozali, I., & Latan, H. (2015). *Partial Least Squares: Konsep, Teknik dan Aplikasi menggunakan SmartPLS 3.0 untuk Penelitian Empiris*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Lukum, A., Amaliah, T., & Nuke, A. J. (2023). Analisis Komparasi Kualitas Laporan Keuangan UMKM

Sebelum dan Sesudah Menggunakan Software Akuntansi. *Jambura Accounting Review*, 4(1), 77–88.
<https://doi.org/10.37905/jar.v4i1.65>

Publikasi, A. J., Ratama, N., Mulyati, S., Informatika, P. T., Pamulang, U., & Banten, S. (2024).

PERTUMBUHAN UMKM DI PEDESAAN DENGAN MODEL JARINGAN. 2(6), 285–289.

Republik Indonesia. (2008). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah*. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 93. Jakarta: Sekretariat Negara.